

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduk bermatapencarian sebagai petani. Sektor pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal ini didukung dengan iklim tropis yang dimiliki negara Indonesia serta ditunjang dengan struktur tanah yang baik untuk digunakan bercocok tanam. Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah beras yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia (Zaeroni & Rustariyuni, 2016).

Beras merupakan suatu komoditas pangan yang dijadikan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga aspek penyediaan beras menjadi hal yang sangat penting, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang semakin besar (Wardayadi, 2012; Pusvita dan Asroh, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, luas panen padi di Indonesia mencapai 10,20 juta hektar dengan total produksi sebanyak 53,63 juta ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi penduduk produksi beras tahun 2023 diperkirakan sebesar 30,90 juta ton. Konsumsi beras di Indonesia mencapai 35,5 juta ton pada tahun 2023. Indonesia memiliki berbagai potensi dan persoalan yang berkaitan dengan pangan, sehingga sangat menarik untuk melakukan pengamatan (Rahayu & Febriaty, 2019).

Berdasarkan data BPS tahun 2023, luas panen di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 502.162,22 hektar dengan jumlah produksi sebanyak 2.762.059,57 ton pada 2023. Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumsel yang melakukan budidaya padi adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu bersifat fluktuatif. Pada tahun 2021 produksi padi sebesar 12.015,11 ton/tahun. Tahun 2022 produksi padi mengalami kenaikan sebesar 13.784,51 ton/tahun, dan pada tahun 2023 produksi padi mengalami kenaikan kembali sebesar 13.956,00 ton/tahun. Kecenderungan peningkatan kebutuhan maupun permintaan beras yang tidak diikuti oleh peningkatan produksi akan menyebabkan peningkatan harga beras di pasaran serta memicu timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan ketahanan pangan (Nelly *et al.*,2018).

Peningkatan ketahanan pangan di Indonesia seringkali tidak berjalan dengan optimal dikaitkan dengan kurangnya penganekaragaman bahan pangan dan inovasi pengolahan berbagai bahan makanan yang dihasilkan. Salah satu yang menjadi penghambat pengoptimalan berbagai jenis bahan pangan adalah kurang efektifnya interaksi antarpelaku bisnis dalam proses penyampaian produk atau komoditas pangan tertentu. Untuk mendukung optimalisasi upaya peningkatan ketahanan pangan tersebut, diperlukan inovasi dalam meningkatkan efektivitas aliran komoditas melalui kinerja yang lebih baik antarpelaku bisnis dengan menggunakan pendekatan manajemen rantai pasok (Subroto & Sumarauw, 2015).

Jenis beras terdiri dari beberapa kategori yaitu beras khusus, premium, dan medium. Beras khusus merupakan jenis beras yang umumnya tidak ditanam di

Indonesia melainkan diimpor dari luar negeri, beras khusus terdiri dari beras merah, beras hitam, beras ketan, dan beras indikasi geografis. Beras premium adalah beras yang mempunyai derajat sosoh minimal 95%, kadar air maksimal 14%, dan butir patah maksimal 15%.. Contoh beras premium yaitu beras Rojolele, Setra Ramos, Pandan Wangi, Maknyuss, Si Pulen dan sebagainya. Beras medium merupakan beras dengan kandungan air 14 – 15%, butir patah maksimal 25% dan derajat sosoh minimal 90%. Beras medium biasanya banyak dijual di pasar-pasar tradisional. Walaupun kualitas beras medium lebih rendah dibandingkan beras khusus dan beras premium, namun beras medium lebih banyak dibeli konsumen karena harganya yang relatif lebih murah (Hermanto, 2017).

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu terutama di Baturaja, harga beras medium sering kali terjadi perubahan harga setiap bulannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga Bulanan Beras Medium di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020-2023.

No	Bulan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Januari	11.000,00	10.000,00	10.117,00	11.521,00
2	Februari	10.900,00	10.000,00	10.234,00	11.638,00
3	Maret	11.000,00	9.500,00	10.351,00	11.755,00
4	April	10.000,00	9.000,00	10.468,00	11.872,00
5	Mei	9.500,00	9.000,00	10.585,00	11.989,00
6	Juni	9.500,00	9.000,00	10.702,00	12.000,00
7	Juli	9.000,00	9.000,00	10.819,00	12.000,00
8	Agustus	9.500,00	9.000,00	10.936,00	13.000,00
9	September	10.000,00	9.500,00	11.053,00	13.000,00
10	Oktober	10.000,00	9.500,00	11.170,00	13.500,00
11	November	10.000,00	9.500,00	11.287,00	13.500,00
12	Desember	10.000,00	10.000,00	11.404,00	13.500,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten OKU, 2023

Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu harga beras medium di Baturaja pada tahun 2020 paling tinggi terjadi di bulan Januari dan Maret sebesar Rp 11.000,00 mengalami penurunan harga sebesar Rp 9.500,00 pada bulan Mei - Agustus dan meningkat kembali sebesar Rp 10.000,00 pada bulan Agustus – Desember. Tahun 2021 harga beras medium paling tinggi terjadi di bulan Januari, Februari dan Desember sebesar Rp 10.000,00. Harga paling rendah terjadi pada bulan April – Agustus sebesar Rp 9000,00. Ditahun 2022 harga beras paling tinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 11.404,00 dan harga paling rendah terjadi di bulan Januari sebesar Rp 10.117,00. Tahun 2023 harga beras medium di Baturaja paling tinggi terjadi pada bulan Oktober – Desember sebesar Rp 13.000,00 dan harga paling rendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 11.52,00. Jadi harga tertinggi beras medium di Baturaja adalah Rp 13.500,00/Kg.

Harga beras yang beredar di pasaran terus melonjak sehingga banyak pedagang yang menjual beras dengan kualitas yang kurang baik. Harga jual beras yang tinggi di pasar tidak berarti akan menguntungkan petani dan jelas merugikan konsumen. Masih banyak konsumen yang belum tahu bagaimana cara membedakan beras dengan kualitas yang baik atau kualitas rendah, dan mereka tidak peduli dengan beras yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, diperlukan standar kualitas mutu yang harus ditetapkan oleh pihak distributor gudang (Nurchayani & Saptono, 2015).

Perubahan harga bahan pangan biasanya mengalami perubahan sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti musim, cuaca, dan kebutuhan manusia akan bahan pangan itu sendiri. Peramalan atau yang biasa disebut dengan istilah forecasting adalah bagian dari sistem pendukung keputusan yang memberikan dugaan atau perkiraan pada hal-hal yang belum terjadi atau akan terjadi di masa mendatang dengan menggunakan sejumlah data yang ada sebelumnya. Dengan mengetahui perkembangan harga bahan pangan dan prediksi harga setiap bahan pangan pendamping, kita dapat melakukan tindakan preventif untuk menekan lonjakan harga bahan pangan dikemudian hari (Dewi & Listiowarni, 2020).

Harga beras dipengaruhi oleh ketersediaan beras dan kebijakan dari pemerintah. Peran dari masyarakat dan pemerintah daerah untuk menjaga ketersediaan beras perlu ditingkatkan guna menjaga ketersediaan beras di tingkat nasional. Cara untuk meningkatkan peran masyarakat guna menjaga ketersediaan beras pada tingkat daerah dan pedesaan yaitu dengan tetap menanam padi dan juga meningkatkan hasil produksinya. Sedangkan peran pemerintah adalah menjaga ketersediaan bahan-bahan pendukung guna melakukan produksi beras (Agus, 2006).

Jika perkembangan harga cepat dan cenderung meningkat tidak dapat segera diprediksi oleh pemerintah, maka berpotensi menimbulkan masalah ketahanan pangan di masa depan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Perkembangan Harga Beras di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan harga beras medium di OKU periode 2020 – 2023?
2. Berapa harga beras medium di Kabupaten OKU 10 tahun ke depan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan harga beras medium di OKU periode 2020 – 2023.
2. Untuk mengetahui berapa harga beras medium di Kabupaten OKU 10 tahun ke depan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, untuk menambah wawasan terkait perkembangan harga beras di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Bagi pemerintahan, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbang pikiran, bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan terutama kaitannya dengan perkembangan harga beras di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.
3. Bagi dunia akademik, dapat menjadi sumber tambahan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.